

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia kini telah berkembang sangat pesat, bahkan sudah menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor, baik dari dalam maupun luar negeri. Pasar modal Indonesia juga sekarang sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal.

Pasar modal merupakan situasi dimana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal (Hadi, 2015:14). Tempat untuk pertukaran modal inilah yang disebut pasar modal yaitu Bursa Efek. Bursa efek adalah pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka, efek tersebut adalah saham dan obligasi.

Berkaitan dengan topik tentang efisiensi pasar modal itu sendiri, konsep efisiensi pasar modal hingga sekarang masih sering menjadi sebuah perdebatan yang menarik bagi para peneliti keuangan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa hasil penelitian yang mendukung kebenaran konsep pasar efisien, bahwa pasar dikatakan efisien apabila harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada, informasi itu meliputi informasi harga saham di masa lalu,

informasi publik, serta semua informasi yang ada dalam pasar modal itu sendiri. Tetapi di sisi lain juga ada penelitian yang menemukan penyimpangan terhadap konsep pasar efisien. Penyimpangan-penyimpangan tersebut disebut sebagai anomali pasar. Dalam teori keuangan, dikenal sedikitnya ada empat macam anomali pasar yaitu diantaranya anomali akuntansi, anomali perusahaan, anomali peristiwa atau kejadian, dan anomali musiman. Pasar disebut mengalami anomali apabila dalam suatu waktu tertentu mengalami perubahan yang dapat diprediksi. Seperti misalnya tidak konsistennya *return* saham pada pasar modal. Anomali menyebabkan investor dapat membuat pendugaan karena pergerakan harga saham terpola pada saat tertentu, tidak lagi bergerak secara *random* atau acak. Anomali pasar melanggar hipotesis mengenai konsep efisiensi pasar modal bentuk lemah yang menyatakan investor tidak bisa menduga harga dan tingkat pengembalian berdasarkan harga saham di masa lalu yang disebabkan adanya *return* yang *random*, namun dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu.

Dari keempat anomali tersebut, salah satu anomali yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu anomali musiman. Anomali musiman disebut juga sebagai anomali kalender/*calender effect*. Anomali musiman adalah anomali pasar atau efek ekonomi yang muncul terkait dengan kalender. Efek tersebut meliputi perilaku yang berbeda dari pasar saham pada hari yang mungkin berbeda dalam seminggu, waktu yang berbeda dalam sebulan dan waktu yang berbeda dalam setahun (musiman).

Anomali musiman yaitu anomali yang terkait dengan waktu-waktu perdagangan pasar yang terjadi di pasar modal, dan dapat berupa : (1) *Return* di bulan Januari ditemukan cenderung lebih tinggi dibandingkan bulan lain (*January effect*), (2) *Return* menjelang libur lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya (*Holiday effect*), (3) Adanya perbedaan *return* saham pada suatu jam tertentu pada hari yang sama (*Intraday effect*), (4) Perbedaan hari perdagangan yang berpengaruh terhadap pola *return* saham dalam sepekan. Contohnya seperti *Monday effect* dan *Weekend effect (The day of the week effect)* dan (5) *Return* pada awal bulan selalu lebih tinggi atau positif dibandingkan *return* akhir bulan yang biasa negatif (*Turn of the month effect*).

Salah satu anomali musiman yang pernah dianalisis adalah *Monday effect* yang merupakan bagian dari *day of the week effect*. *Monday effect* adalah anomali yang muncul dalam pasar modal, yang dimana *return* yang diperoleh pada hari Senin signifikan negatif. Dikarenakan munculnya sebuah asumsi jika *return* pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat disimpulkan bahwa investor memanfaatkan pola musiman tersebut untuk memperoleh *abnormal return* yaitu selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang diperoleh.

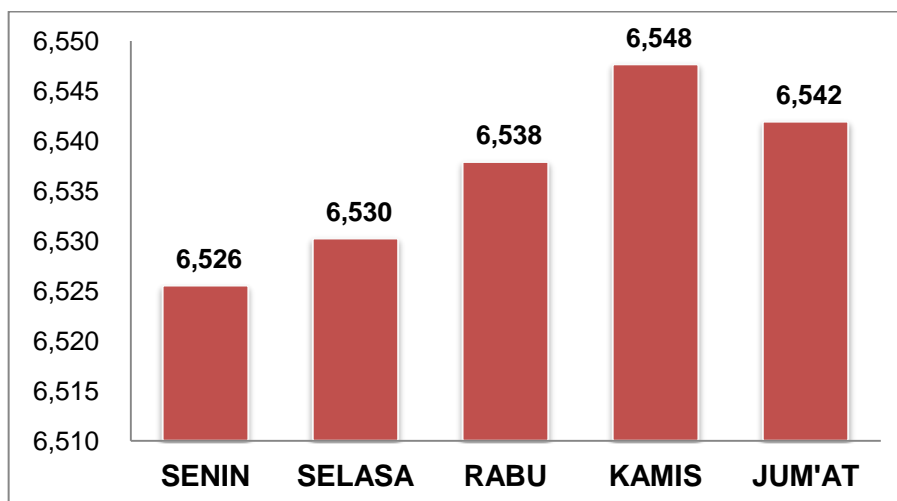
Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan, dimana dapat menyebabkan *return* yang diperoleh lebih rendah dan cenderung mendapatkan *return* saham negatif dibandingkan hari lainnya, sedangkan pada hari Rabu dan Jum'at mendapatkan *return*

yang positif dan lebih tinggi dari hari Senin. Sebagian investor beranggapan bahwa hari Senin merupakan hari terburuk, dikarenakan hari Senin merupakan hari awal bekerja setelah masa libur, sehingga mereka belum dapat bekerja secara produktif seperti hari lainnya. *Return* saham negatif terjadi pada hari Senin dikarenakan banyaknya investor yang lebih banyak melakukan transaksi jual yang lebih tinggi dibandingkan transaksi beli sehingga menyebabkan harga relatif turun.

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai anomali pasar yaitu salah satunya *Monday effect* yang ada dalam pasar modal. Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode data yang lebih baru. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 merupakan perusahaan yang liquid dibandingkan dengan perusahaan lainnya, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi dan sahamnya sering diperdagangkan oleh investor. Peneliti mengambil periode terbaru yaitu pada tahun 2017 dengan alasan karena periode tersebut merupakan periode terbaru yang belum diteliti.

Pada website liputan6.com, di sepanjang tahun 2017 tahun kemarin Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mampu menguat selama sepekan, bahkan IHSG sempat sentuh rekor tertinggi terbaru. Penguatan IHSG tersebut didorong kenaikan saham unggulan yang masuk dalam indeks LQ45. Sebelum masuk pada *return* saham, harga saham dibawah

ini akan memberikan sedikit gambaran bagaimana pola pergerakan harga saham pada perusahaan yang peneliti ambil guna melihat apakah pada hari Senin harga sahamnya cenderung dibawah dibandingkan hari lainnya, harga saham harian yang peneliti ambil yaitu menggunakan indeks harga saham gabungan (IHSG) penutupan. Berikut akan disajikan daftar harga saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di BEI 2017 yang telah peneliti olah guna membuktikan apakah harga saham terendah terjadi pada hari Senin, berikut grafiknya :

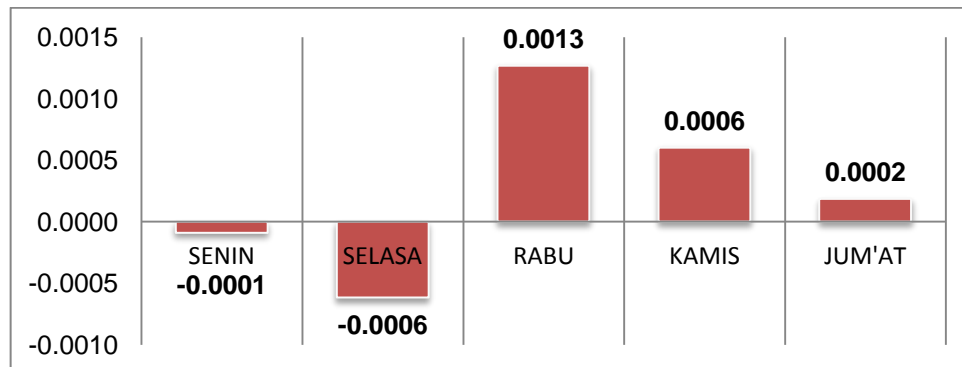


Sumber : data diolah (2017)

Gambar 1.1: Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan indeks LQ-45 Periode 2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa harga saham terendah terjadi pada hari Senin dengan IHSG sebesar 6.526 dan harga saham tertinggi terjadi pada hari kamis dengan IHSG sebesar 6.548. Hal tersebut membuktikan bahwa pada hari Senin, investor cenderung melakukan transaksi jual dibandingkan transaksi beli saham sehingga menyebabkan

harga saham turun. Dan berikut gambaran *return* saham LQ45 yang telah peneliti olah :



Sumber : data diolah (2017)

Gambar 1.2: Grafik Rata-Rata *Return* Saham Pada Perusahaan indeks LQ-45 Periode 2017

Pada berita sebelumnya menyebutkan bahwa pada tahun 2017 indeks LQ45 menyentuh rekor tertinggi terbaru atau terjadi kenaikan *return* saham, berdasarkan grafik yang telah diolah diatas memperlihatkan bahwa *return* tertinggi tersebut paling banyak terjadi pada hari Rabu sebesar 0,0013, dan *return* saham terendah (negatif) terjadi pada hari Selasa sebesar -0,0006 dan Senin sebesar -0,0001. Antara harga saham dan juga *return* saham mengalami perbedaan, hal tersebut dikarenakan pada harga saham murni merupakan rata-rata harga saham dari sampel yang dipilih, sedangkan *return* saham mengalami perbedaan dikarenakan *return* tersebut sudah di hitung berdasarkan rumus dari *return* itu sendiri, sehingga terdapat perbedaan antara grafik harga saham dengan grafik *return* saham. Berikut hasil penelitian terdahulu menemukan bukti mengenai keberadaan fenomena *Monday effect* yang ada pada

perusahaan LQ45. *Daniel* dan *Abriandi* (2017) meneliti bahwa terjadinya *Monday effect* pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2015. *Monday effect* terjadi karena ada hubungannya dengan *return* pada hari Jum'at. Penelitian berbeda ditemukan oleh *Handayani* dan *Suartana* dengan sampel perusahaan LQ45 2013 mengungkapkan bahwa *abnormal return* negatif terjadi pada hari Selasa dan positif pada hari Rabu. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tidak terjadinya *Monday effect* pada perusahaan LQ45 2013. Pada penelitian terdahulu tersebut terdapat penelitian yang inkonsistensi. Maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali dengan sampel yang sama tetapi dengan periode terbaru. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Monday Effect* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada sampel yang peneliti ambil, pola pergerakan harga saham terendah terjadi pada hari Senin.
2. Pada saham yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia 2017, *return* sahamnya mendapatkan *return* negatif yang terjadi pada hari Senin dan Selasa.
3. Adanya satu penelitian diatas yang menyebutkan bahwa *Monday effect* terjadi karena ada hubungannya dengan *return* pada hari Jum'at.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *return* saham pada hari Senin berbeda dengan *return* saham pada hari-hari lainnya?
2. Apakah fenomena *Monday effect* terjadi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return* saham pada pada hari Jum'at sebelumnya berpengaruh pada *return* saham pada hari Senin?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham pada hari Senin dengan *return* saham pada hari-hari lainnya
2. Untuk mengetahui fenomena *Monday effect* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *return* saham pada hari Senin terhadap *return* saham pada hari Jum'at sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan manajemen perusahaan khususnya manajemen keuangan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk

penelitian selanjutnya mengenai anomali pasar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan yang terdaftar pada LQ45.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manajemen Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi di pasar modal khususnya pada perusahaan LQ45, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2) Investor

Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak investor, sebagai bahan pertimbangan dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa mendatang dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia.

3) Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai anomali musiman, salah satunya *Monday effect* yang ada dalam pasar modal Indonesia.